



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING KELAS IV SDN 137 AKKOTENGENG KABUPATEN WAJO

Hasrienna Oktaviana¹⁾, Hardianto Rahman²⁾, Hikmawati Usman³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: hasriennaoktaviana25@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: hrahman@unm.ac.id

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: hikmawaty.usman@unm.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model combined with Mind Mapping media in Indonesian language subjects to improve the writing skills of fourth grade students of SDN 137 Akkotengeng, Wajo Regency. The approach used was a qualitative approach, and this type of research was Classroom Action Research with a research design using the model from Kemmis and McTaggart. Data analysis used was qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that, the results of observations of teacher teaching activities in cycle I, meeting 1, the observation results were 66.66% and meeting 2, the observation results were 73.33% so that both meetings were in the sufficient category. In cycle II, there was an increase, namely at meeting 1, the observation results were 93.33% and meeting 2, the observation results were 100% so that both meetings were in the good category. The results of observations of student learning activities in cycle I, meeting 1, the observation results were 60% and at meeting 2, the observation results were 66.66% so that both meetings were in the sufficient category. In cycle II, there was an increase, namely at meeting 1, the observation results were 86.66% with a good category and at meeting 2, the observation results were 93.33% with a good category. And the results of the performance test (performance) of students' writing skills in cycle I, there were 3 out of 18 students who achieved the success indicator with a percentage of classical skills of 63.88% with a sufficient category. Meanwhile, in Cycle II, 16 out of 18 students achieved the success indicator, with a classical skills percentage of 87.64%, in the very good category. Based on these research results, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model combined with Mind Mapping media is effective in improving students' writing skills in Indonesian language learning in grade IV at SDN 137 Akkotengeng, Wajo Regency.

Keywords: Student Writing Skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model, Mind Mapping.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 137 Akkotengeng Kabupaten Wajo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 66,66% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 73,33% sehingga kedua pertemuan dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 93,33% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 100% sehingga kedua pertemuan dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 60% dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 66,66% sehingga kedua pertemuan dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 86,66% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 93,33% dengan kategori baik. Dan hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan menulis siswa pada siklus I terdapat 3 dari 18 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan presentase ketuntasan klasikal 63,88% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat 16 dari 18 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketuntasan klasikal 87,64% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 137 Akkotengeng Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Siswa, Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Mind Mapping.



PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi sarana strategi yang memiliki peran sangat penting dalam mendorong kemajuan peradaban bangsa. Sebagai sektor vital dalam pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, karakter, serta daya saing yang tinggi di tengah perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan yang menegaskan bahwa: Pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan menantang. Pembelajaran perlu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta mendukung berkembangnya keterampilan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Menulis secara formal diajarkan di sekolah-sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu bagian penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam penyampaian ide, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan sebuah tulisan (Yamtinah, 2021). Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengungkapkan dan menyampaikan ide, pemikiran, atau gagasan secara sistematis dan terstruktur melalui media tulisan (Alawiyah et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan ketika menulis cerita naratif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa serta kemampuan mereka yang masih rendah dalam mengubah pemikiran menjadi sebuah tulisan (Ambarsari et al., 2023). Di samping itu, siswa sekolah dasar juga menghadapi masalah dalam menyusun kalimat dan kurang memahami struktur bahasa. Masalah-masalah ini bisa menghalangi mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan baik akibat kemampuan menyusun kalimat yang rendah dan pemahaman struktur bahasa yang rendah (Nurhidayah et al., 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa saat menulis narasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi, ketertarikan, serta kondisi pribadi siswa. Sedangkan untuk faktor dari luar yaitu keadaan di sekitar siswa khususnya di ruang kelas dalam pembelajaran materi karangan narasi, variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar (Wibowo, 2020).

Melihat permasalahan di atas, maka proses pembelajaran perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dapat dilakukandengan pemanfaatan Model Cooperative Integrated Reading and Composition. Alasan memilih model tersebut karena dirancang secara khusus untuk pembelajaran bahasa dalam konteks yang melibatkan pemahaman membaca dan menulis atau wacana. Selain itu, model kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalam bahasa tertentu khususnya untuk membantu mereka memahami materi tertulis. Selain itu, bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis sebuah narasi atau karangan dan melatih kemampuan mereka untuk mengeluarkan imajinasi pikiran ke dalam bentuk tulisan (S. Hajriah et al., 2025). Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis yang dapat membantu siswa memecahkan masalah melalui tulisan.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menjadi salah satu pendekatan yang menarik perhatian karena dinilai mampu menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis secara integratif. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan komunikasi di antara siswa. Namun, adaptasi model ini dalam konteks sekolah dasar, khususnya dalam keterampilan menulis, masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dan model pembelajaran seperti Mind Mapping. Penggunaan Mind Mapping diharapkan dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengorganisasi ide sebelum menulis. Walaupun ada sejumlah penelitian yang mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis, banyak di antaranya belum mempertimbangkan pendekatan berbasis teknologi seperti Mind Mapping dalam konteks pembelajaran dasar. Misalnya, penelitian oleh (Prihatsanti et al., 2022) menunjukkan efektivitas model CIRC tetapi tidak memasukkan alat bantu visual dalam aplikasinya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan model berbasis teknologi seperti mind mapping ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi bukan pada keterampilan menulis secara spesifik (Yogaswara & Fauzi, 2025). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meneliti kombinasi model pembelajaran CIRC dengan penggunaan Mind Mapping untuk merespon tantangan yang ada di kelas IVSDN 137 Akkotengeng.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat kesenjangan yang ada, dengan mengeksplorasi sebuah pendekatan intervensi yang mengintegrasikan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Melalui pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berupaya memberikan wawasan

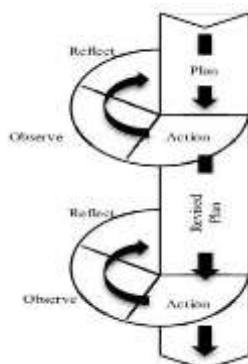


empiris tentang efektivitas teknik pembelajaran baru dalam konteks sekolah dasar yang unik. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan tidak hanya dalam keterampilan menulis, tetapi juga dalam motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini lebih memperhatikan fenomena yang terjadi di alami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan dikelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah pembelajaran yang ada dikelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat- perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus (Rahman et al., 2017). Terdapat dua siklus pada penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklusnya memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I diulangi pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dengan beberapa perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan gambar langkah-langkah pelaksanaan tindakan penelitian dalam desain penelitian, tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan

atau perilaku objek sasaran. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Selanjutnya tes kinerja, tes kinerja ini lebih menekan pada performa siswa dalam keterampilan menulisnya. Tes kinerja ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa dalam menghasilkan karya. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen yang disusun sesuai dengan indikator keterampilan menulis siswa. Dan terakhir dokumentasi sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung yang tertulis/tercetak yang berhubungan dengan fakta-fakta di lapangan yang akan menjadi bukti konkrit dalam meneliti. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, mencakup foto pada saat guru mengajar dengan menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang diintegrasikan dengan media Mind Mapping. Hasil kerja siswa berkaitan dengan proyek dan suasana kelas secara keseluruhan.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis data kualitatif, data yang muncul akan berwujud kata-kata dan analisis data kuantitatif berupa rangkaian angka. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai macam cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi, data-data tersebut akan diproses sebelum digunakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui lembar observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai hasil tes kinerja (unjuk kerja). Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dikelompokkan menjadi empat kategori presentase yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang terampil. Adapun nilai peningkatan keterampilan siswa tersebut diolah dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun untuk melihat indikator keberhasilan proses aktivitas guru dan siswa dapat dilihat melalui skor pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam penerapan media Mind Mapping. Pada penelitian ini indikator keberhasilan proses telah dicapai atau dapat



dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan proses berikut ini:

Tabel 2.1 Taraf Keberhasilan Proses

No	Skor Presentase	Kategori
1	76-100%	Baik
2	60% - 75%	Cukup
3	0-59%	Kurang

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 137 Akkotengeng setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai ≥ 75 pada tes kinerja keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pedoman indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Taraf Keberhasilan Hasil

Tingkat Penguasaan	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
70%-85%	Baik
54%-69%	Cukup
<53%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping yaitu, siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi pada siklus I ini masih terdapat siswa yang belum terampil dalam menulis, ada beberapa siswa yang masih cenderung meniru hasil jawaban kelompok lain dan belum menggali ide dari dirinya sendiri.

Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus I yaitu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas guru dan siswa, yang dituangkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat. Hasilobservasi pada guru yaitu aktivitas mengajar dengan model pembelajaran.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind

Mapping. Pada siklus I pertemuan 1 guru memperoleh persentase sebesar 66,66% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 73,33% dengan kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena guru belum bisa melakukan tanggung jawab kedisiplinan siswa dalam kegiatan kerja kelompok sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu disiplin saat pengerjaan mind mapping sehingga mengganggu kelompok lain dalam pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu sangat penting bagi guru membimbing siswa secara langsung dalam melakukan tanggung jawab kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi & Haryadi (2022) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan Model CIRC seringkali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini bisa menjadi kendala dalam kurikulum yang padat. Selain itu, Guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, terutama jika ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa dalam kelompok yang heterogen.

Hasil observasi pada siswa yaitu saat menerima pembelajaran melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping. Pada siklus I pertemuan 1 siswa memperoleh persentase sebesar 60% dengan kategori kurang dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 66,66% dengan kategori kurang. Pada siklus I terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman, sering melamun, bahkan merasa bosan sehingga siswa masih kurang dalam menyimak materi atau informasi yang disampaikan guru. Kemudian aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 86,66% dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 93,33% dengan kategori baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi & Haryadi (2022) yang menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu model ini sangat bergantung pada interaksi kelompok. Jika ada anggota kelompok yang kurang aktif atau tidak berpartisipasi, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar seluruh kelompok. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang sama, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi anggota kelompok.

Pada hasil keterampilan menulis siswa melalui tes kinerja dalam proses pembelajaran melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping berlangsung pada siklus I menunjukkan tingkat keterampilan menulis siswa secara umum masih berada pada kategori belum tuntas. Pada pelaksanaan siklus I keterampilan menulissiswa hanya 63,88% dengan kategori tidak kreatif. Hal ini belum memenuhi nilai KKM atau ≥ 70 . Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena belum mencapai



indikator keberhasilan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat S. Hajriah (2025) yang menyatakan bahwa penerapan media mind mapping membutuhkan waktu yang relatif panjang dan kemampuan kognitif siswa yang memadai untuk memahami materi secara menyeluruh. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi kelas, terutama ketika materi yang dipetakan cukup kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa mind mapping memiliki keterbatasan dalam menangani materi yang kompleks dan memerlukan waktu lebih lama untuk dipelajari secara efektif.

Berdasarkan analisis diatas, rendahnya capaian siklus I disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, guru belum bisa mengarahkan siswa untuk membaca teks materi serta mendiskusikan materi penting, guru belum memfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru belum bisa memberi pertanyaan klarifikasi saat siswa melakukan presentasi, guru juga tidak memberikan kesan yang menarik bagi siswa, dan guru belum memberikan penguatan terhadap nilai-nilai positif yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Kedua, yaitu terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman, sering melamun, bahkan merasa bosan sehingga siswa masih kurang dalam menyimak atau mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

4.2. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil Observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I yaitu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas guru dan siswa, yang dituangkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat.

Hasil observasi guru yaitu pada aktivitas mengajar dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikombinasikan dengan media Mind Mapping. Pada siklus II guru telah berhasil membimbing siswa secara langsung dalam melakukan tanggung jawab kedisiplinan siswa pada saat kerja kelompok sehingga siswa sudah mampu disiplin dalam pengerjaan mind mapping. Aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 guru memperoleh persentase sebesar 93,33% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 100% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan proses yang ditetapkan.

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Sulistio & Haryanti (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan siswa menerima umpan balik dari guru, yang penting untuk pengembangan diri. Selain itu, model pembelajaran CIRC

juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik melalui diskusi kelompok, di mana mereka dapat saling menjelaskan dan mendalami materi yang dipelajari oleh Sari et al. (2023).

Pada hasil di observasi siswa yaitu pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 86,66% dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 93,33% dengan kategori baik. Pada siklus II siswa lebih fokus menyimak materi dan informasi yang disampaikan guru. Siswa juga lebih disiplin saat menyelesaikan tugas proyek kelompoknya. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping dalam dua siklus menghasilkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data tersebut maka observasi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil dan memenuhi syarat indikator keberhasilan proses yang ditetapkan.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Said (2024) yang menyatakan bahwa model CIRC mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam satu proses pembelajaran yang kolaboratif. Dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi, model CIRC mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi bacaan serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model CIRC dapat memperkuat sikap kerjasama di kalangan siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam memahami materi, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Pada hasil keterampilan menulis siswa melalui tes kinerja dalam proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping berlangsung pada siklus II mengalami peningkatan yakni dengan presentase sebesar 87,64% dengan kategori sangat baik telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan menulis siswa yang diperoleh maka nilai hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan menulis siswa dapat dikatakan berhasil memenuhi syarat indikator keberhasilan hasil yang ditetapkan.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan S. Hajriah (2025) yang menyatakan bahwa model tersebut efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis karena dirancang secara khusus untuk pembelajaran bahasa dalam konteks yang melibatkan pemahaman membaca dan menulis atau wacana. Selain itu, model kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalam bahasa tertentu khususnya untuk membantu mereka memahami materi tertulis. Selain itu, bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis sebuah narasi atau karangan dan melatih kemampuan mereka untuk mengeluarkan imajinasi pikiran ke dalam bentuk tulisan. Model ini merupakan salah satu



model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis yang dapat membantu siswa memecahkan masalah melalui tulisan.

Dari hasil refleksi pertemuan sebelumnya, peneliti telah mengadakan perbaikan berdasarkan hasil observasi serta bimbingan dari guru kelas IV pada siklus I, sehingga berdasarkan pada hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai dari keterampilan menulis siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media Mind Mapping.

4.3. Peningkatan Hasil Antar Siklus

Berdasarkan uraian diatas, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II pada seluruh aspek penelitian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Antar Siklus, diolah (2026)

Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	P1	P2	P1	P2	
Aktivitas Guru	66,66%	73,33%	93,33%	100%	33,34%
Aktivitas Siswa	60%	66,66%	86,66%	93,33%	33,33%
Ketuntasan Klasikal	63,88%		87,64%		23,76%

Peningkatan aktivitas guru dari 66,66% menjadi 100% menunjukkan bahwa guru semakin terampil melaksanakan tahapan model CIRC yang di kombinasikan dengan media Mind Mapping setelah melalui refleksi dan perbaikan. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% menjadi 93,33%. Partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan memberikan ide dan gagasan, dan merumuskan kesimpulan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan (S. Hajriah 2025) yang menyatakan model CIRC serta media Mind mapping membantu siswa memahami hubungan antar konsep, sehingga meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka terhadap materi pelajaran.

Peningkatan nilai ketuntasan klasikal dari 63,88% menjadi 87,64% menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan media Mind Mapping efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilhami & Astriani (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC yang menggabungkan dua komponen menulis dan membaca merupakan strategi belajar yang memfasilitasi pencapaian keterampilan siswa pada level kognitif serta psikomotorik Taksonomi Bloom.

Penggunaan media Mind Mapping turut mendukung peningkatan ini. Sebagaimana diungkapkan Fortuna & Aeni

(2024) menyampaikan bahwa pertama, media ini meningkatkan kreativitas serta keterampilan siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir secara produktif dan mengorganisir informasi secara visual. Kedua, mind mapping memudahkan pengorganisasian informasi dan membantu siswa memahami konsep-konsep utama serta detail penting dari materi yang dipelajari. Ketiga, teknik ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II, pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 66,66% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 73,33% sehingga kedua pertemuan dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 93,33% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 100% sehingga kedua pertemuan dalam kategori baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 60% dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 66,66% sehingga kedua pertemuan dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 86,66% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 93,33% dengan kategori baik.

Hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 3 dari 18 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan presentase ketuntasan klasikal 63,88%. Sedangkan pada siklus II terdapat 16 dari 18 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketuntasan klasikal 87,64%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen pembimbing, pihak SDN 137 Akkotengeng Kabupaten Wajo dan seluruh siswa kelas IV, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Amin & Sumendap, L. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPMM Universitas Islam 45 Bekasi.



- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Assa, R., Kawung, E. J., & Tumiwa, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 247–258. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>
- Fortuna, K. P. D., & Aeni, K. (2024). The Effectiveness of the Mind Mapping in PjBL on the Learning Outcomes and the Creativity of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.78006>
- Harahap, D., Nasution, F., Nst, E., & Sormin, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hardianto. R., Syamsul. B. T., Alimuddin. M., (2017). Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach. *Jurnal The Educational Review* 48 (2), 53-64. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.04>
- Ilhami, A. Astriani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda. *Universitas Negeri Yogyakarta Journal*, 3(1), 42.
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. 5.Nurjannah. (2021). Peran Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 119-131
- Putri, P. A., & Suryani, A. I. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Sdn 04 Air Pura Pesisir Selatan. 4(1).
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Royani, P., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Berbantu Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 561762.
- S. Hajriah. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan Media Mind Mapping Pada Kelas V SDN Bagi 03. *Jurnal Ilmiah Universitas PGRI Madiun*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.2621/index.v2i1.2125>
- Said. I. H. (2024) Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Sari, N. (2023b). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Pemahaman Membaca. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 830. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1651>
- Sensualita, I. (2021). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Pustaka Rumah C1nta*.
- Syarifa, S. R., Dhiya, F. A., & Rahmaniah, R. (2024). Manfaat Penggunaan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 858–865. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.616>